

BAB I

PENDAHULUAN

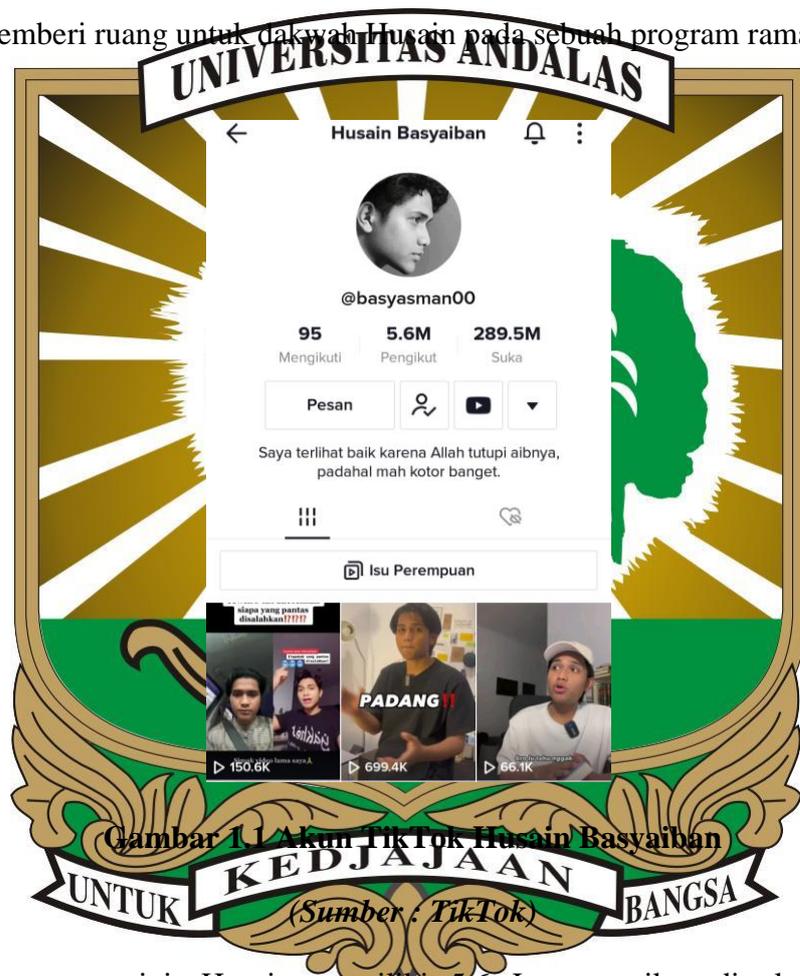
1.1 Latar Belakang

Berdasarkan observasi awal peneliti, akun TikTok yang pertama kali mengunggah konten tentang dakwah ialah akun TikTok bernama @basyasman00. Akun ini dikelola oleh Husain Basyaiban mulai pada tanggal 18 Mei 2020. Sedangkan akun dakwah lainnya memulai dakwah pada bulan Juli dan bulan september 2020, seperti Ustad Syam El-Marusy dan Ustad Husein Ja'far. Akun ini memelopori dakwah di TikTok agar kaum milenial menyukai belajar agama atau ikut berpartisipasi menyebarkan dakwah agama di TikTok.

Dilansir dari *idntimes.com*, Husain merupakan pelopor pendakwah pertama yang muncul di media sosial TikTok. Selain itu, dirilis dari *kompasiana.com*, akun Husain juga merupakan akun dakwah pertama yang dilihat oleh penulis *kompasiana* di TikTok. Penulis menyampaikan bahwa dakwah Husain unik dan mudah dipahami sehingga menarik perhatian publik untuk ditonton.

Husain lahir di Mak kah pada 12 Agustus 2002 namun besar di Indonesia, yaitu di Kota Madura dan saat ini sedang menempuh pendidikan akademik di Universitas Islam Negeri Surabaya. Husain memiliki ilmu agama yang luas pada umur yang cukup muda, yakni 20 tahun. Cara Husain menyampaikan pesan dakwah yang tegas dan berenergi menarik perhatian audiens. Semakin Husain geram dengan suatu isu yang dibahasnya, maka semakin cepat pula lah ia berbicara. Selain itu, keunikan yang menonjol tersirat dari wajahnya yang tampan. Penampilan menarik yang dimiliki Husain banyak memikat perhatian audiens,

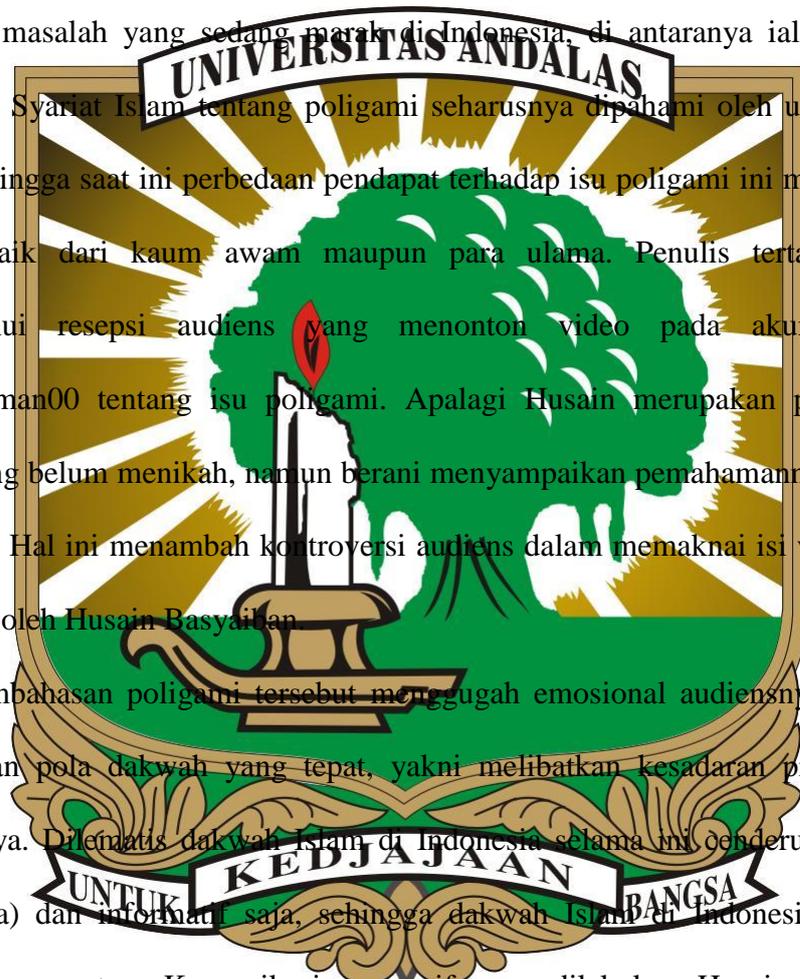
sehingga tak jarang audiens memperlihatkan perasaan jatuh hati kepada Husain Basyaiban melalui konten video TikToknya. Konten video TikTok Husain yang kerap viral di TikTok membuat akun @basyasman00 populer di Indonesia. Husain sempat diundang untuk membuat video kolaborasi dengan *content creator* lainnya, di youtube, instagram dan TikTok. Selain itu, stasiun televisi RCTI pun pernah memberi ruang untuk dakwah Husain pada sebuah program ramadhan.



Hingga saat ini, Husain memiliki 5,6 Juta pengikut di akun TikTok @basyasman00. Sedangkan Intensitas Husain dalam mengunggah video dakwahnya mulai dari 1 sampai 3 konten video dalam sehari. Dalam proses penyampaian dakwah, terdapat upaya Husain Basyaiban sebagai pendakwah agar pesan ajaran Islam dapat diterima oleh audiensnya. Salah satu upaya tersebut yaitu

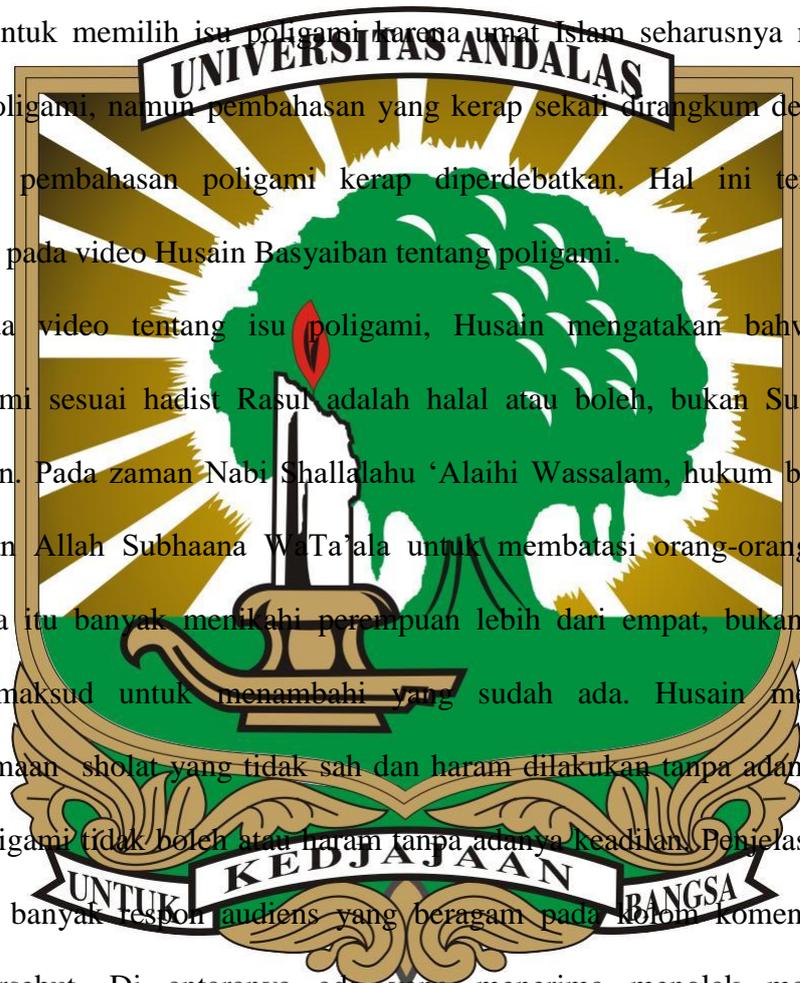
memilih media sosial TikTok sebagai media dakwah karena sesuai dengan kondisi Husain Basyaiban sebagai kaum milenial yang ingin mengajak generasi muda untuk mencintai dakwah. Penyebaran dakwah di TikTok perlu dilakukan untuk menyajikan dakwah yang mudah, ringan dan menghibur. Seiring perkembangan zaman, dakwah memiliki media dakwah yang berubah. Husain membahas beragam masalah yang sedang marak di Indonesia, di antaranya ialah tentang poligami. Syariat Islam tentang poligami seharusnya dipahami oleh umat Islam, namun hingga saat ini perbedaan pendapat terhadap isu poligami ini masih kerap terjadi baik dari kaum awam maupun para ulama. Penulis tertarik untuk mengetahui resepsi audiens yang menonton video pada akun TikTok @basyasman00 tentang isu poligami. Apalagi Husain merupakan pendakwah muda yang belum menikah, namun berani menyampaikan pemahamannya tentang poligami. Hal ini menambah kontroversi audiens dalam memaknai isi video yang disajikan oleh Husain Basyaiban.

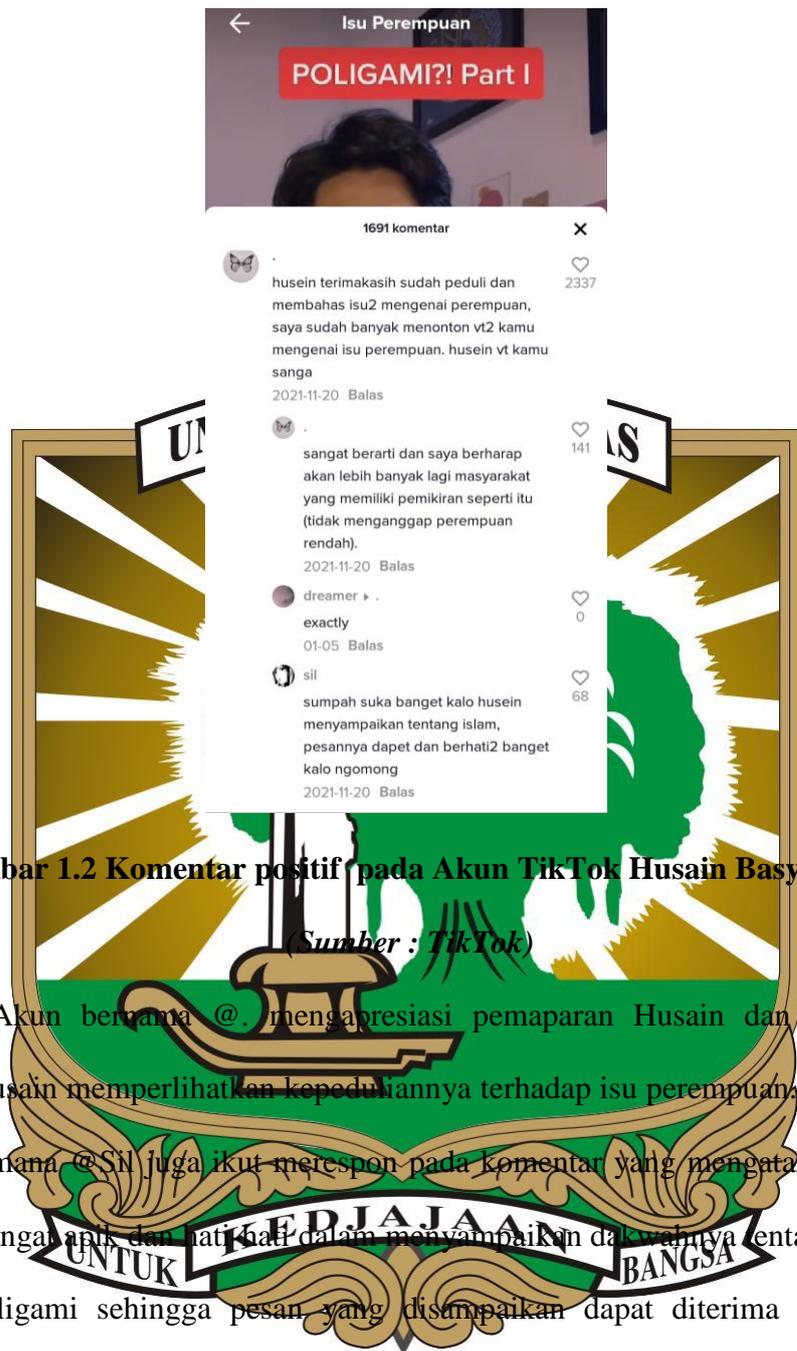
Pembahasan poligami tersebut menggugah emosional audiensnya. Hal ini merupakan pola dakwah yang tepat, yakni melibatkan kesadaran pribadi dari audiensnya. Dilematis dakwah Islam di Indonesia selama ini cenderung koersif (memaksa) dan informatif saja, sehingga dakwah Islam di Indonesia terkesan berat dan monoton. Komunikasi persuasif yang dilakukan Husain Basyaiban menjadi solusi untuk menjawab tantangan dakwah di Indonesia, yaitu komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang secara verbal maupun nonverbal sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator (Roudhonah, 2019).



Komunikasi ini melibatkan emosional audiens dengan harapan agar orang lain sependapat dengan pembicara. Video tentang isu poligami di upload sebanyak dua kali pada 19 November 2021, video pertama berdurasi 4 menit 34 detik dengan 1,1 Juta penonton dan 1688 komentar sedangkan video kedua berdurasi 4 menit 33 detik dengan 328 Ribu penonton dan 1939 komentar. Alasan penulis untuk memilih isu poligami karena umat Islam seharusnya memahami syariat poligami, namun pembahasan yang kerap sekali dirangkul dengan berat membuat pembahasan poligami kerap diperdebatkan. Hal ini terlihat dari komentar pada video Husain Basyaiban tentang poligami.

Pada video tentang isu poligami, Husain mengatakan bahwa hukum berpoligami sesuai hadist Rasul adalah halal atau boleh, bukan Sunnah yang dianjurkan. Pada zaman Nabi Shallallahu 'Alaihi Wassalam, hukum berpoligami diturunkan Allah Subhaana WaTa'ala untuk membatasi orang-orang jahiliyah yang kala itu banyak menikahi perempuan lebih dari empat, bukan ditujukan dengan maksud untuk menambahi yang sudah ada. Husain mengkiaskan perumpamaan sholat yang tidak sah dan haram dilakukan tanpa adanya wudhu, maka poligami tidak boleh atau haram tanpa adanya keadilan. Penjelasan Husain menuang banyak respon audiens yang beragam pada kolom komentar konten video tersebut. Di antaranya ada yang menerima menolak makna yang disampaikan oleh Husain Basyaiban.

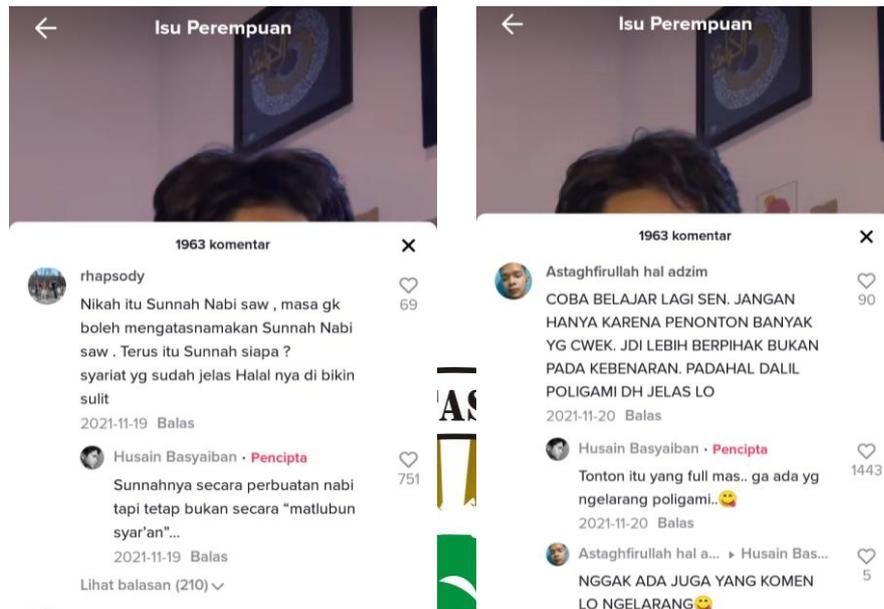




Gambar 1.2 Komentar positif pada Akun TikTok Husain Basyaiban

(Sumber : TikTok)

Akun bernama @. mengapresiasi pemaparan Husain dan mengakui bahwa Husain memperlihatkan kepeduliannya terhadap isu perempuan. Selain itu, akun bernama @Sil juga ikut merespon pada komentar yang mengatakan bahwa Husain sangat apik dan hati-hati dalam menyampaikan dakwahnya tentang hukum Islam poligami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh @Sil dengan baik dan jelas.



Gambar 1.3 Komentar negatif pada Akun TikTok Husain Basyaiban

(Sumber : TikTok)

Respon berbeda dilontarkan oleh akun lainnya yang merupakan komentar penolakan. Akun bernama @Rhapsody mengutarakan bahwa Husain justru mempersulit makna hukum poligami yang seharusnya adalah sunnah. Sedangkan akun bernama @Astaghfirullah hal adzim menyarankan kepada Husain untuk belajar lagi sebelum menyampaikan dakwahnya sehingga isi dakwah tetap pada kebenaran dan tidak berpihak pada kaum perempuan saja.

Resepsi audiens merupakan salah satu dilema dalam berdakwah, sedangkan makna yang diciptakan audiens dapat berasal dari pengalaman diri sendiri, pengetahuan, pengaruh lingkungan dan sosial, dan makna yang diberikan oleh media itu sendiri. Hasil penelitian ini dengan harapan dapat direfleksikan oleh pendakwah lain yang berkecimpung dalam penyebaran dakwah melalui media sosial. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan model untuk

mengajak generasi muda agar memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah yang ampuh dalam memengaruhi kesadaran pribadi audiens. Hal ini menjadi urgensi dalam perkembangan dakwah di Indonesia. Pada dasarnya dalam mempelajari sebuah pemahaman syariat agama, orang-orang cenderung lebih menyukai informasi yang menyenangkan mereka daripada informasi yang bertentangan dengan perspektif mereka untuk menghindari perasaan tidak nyaman. Umumnya audiens menerima informasi tentang agama berdasarkan dari sumber informasinya, yaitu media pengantar pesan dakwahnya. Teori terpaan selektif dalam penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa akun TikTok @basyasman00 sebagai penyalur dakwah menimbulkan terpaan selektif yang dialami oleh audiens TikTok. Sedangkan teori analisis resepsi dalam penelitian ini untuk mengetahui penerimaan audiens terhadap pesan tentang isu poligami pada akun TikTok @basyasman00.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Analisis Resepsi Audiens Akun TikTok @basyasman00 Tentang Isu Poligami”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu :

1. Bagaimana terpaan selektif yang dialami audiens terhadap akun TikTok @basyasman00 sebagai penyalur dakwah?
2. Bagaimana penerimaan audiens terhadap pesan tentang isu poligami pada konten dakwah akun TikTok @basyasman00?

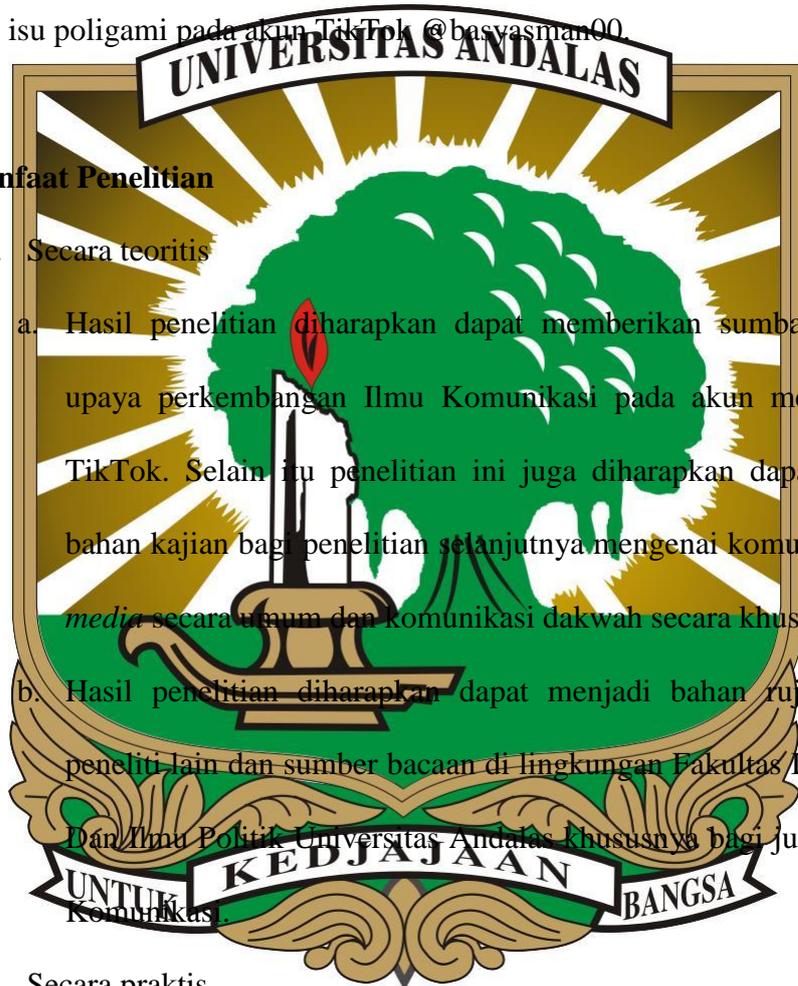
2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Untuk mengetahui terpaan selektif yang dialami audiens terhadap akun TikTok @basyasman00 sebagai penyalur dakwah.
2. Untuk mengetahui penerimaan audiens dalam memaknai pesan tentang isu poligami pada akun TikTok @basyasman00.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya perkembangan Ilmu Komunikasi pada akun media sosial TikTok. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya mengenai komunikasi *new media* secara umum dan komunikasi dakwah secara khusus.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain dan sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas khususnya bagi jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Secara praktis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat tentang dakwah Islam, khususnya mengenai isu poligami.



2. Hasil penelitian dan penulisan ini diharapkan dapat menjadi pencerahan serta pemahaman untuk pembaca penelitian ini, khususnya pengguna media sosial agar selalu menerapkan literasi media ketika menerima pesan atau informasi baru yang cukup mengundang krusial. Jika pembaca merupakan pendakwah, penelitian ini memberikan masukan bahwa disiplin ilmu komunikasi penting diterapkan pada metode dakwah melalui sosial media, agar pendakwah dapat memengaruhi kesadaran pribadi audiensnya.

